

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Untuk jelasnya tentang lokasi penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Sejarah singkat berdirinya

Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Desa Ujung didirikan pada tanggal 1 Juli 2005 oleh Tim Penggerak PKK Desa Ujung. Taman Kanak-kanak Tunas Jaya didirikan sesuai hasil musyawarah tokoh masyarakat dan para wali murid yang berpendapat bahwa anak yang berasal dari TK/RA akan jauh berbeda dari anak yang bukan berasal dari TK/RA mengenai kesiapannya dalam belajar maupun bergaul. Atas dasar inilah Tim penggerak PKK Desa Ujung bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Tunas Jaya.

Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Bati-Bati ini selama berdirinya hanya memiliki kepala sekolah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Siti Wahidah, S.Pd.AUD (2005-sekarang)

2. Letak Geografis

Taman Kanak-kanak Tunas Jaya terletak di Desa Ujung Jalan Kamajaya Rt.06 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. jarak antara sekolah dengan balai desa \pm 300 meter, sedangkan jarak

sekolah dengan kantor kecamatan ± 2 KM. Sedangkan jarak antara sekolah dengan kantor Bupati/Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Laut ± 20 KM.

Keadaan masyarakat disekitar TK adalah masyarakat yang agamis dan taat beribadah dan 100% beragama Islam. Masyarakatnya damai dan bersedia membantu TK Tunas Jaya dan TK Tunas Jaya pun biasa dipakai untuk kegiatan oleh masyarakat sekitar, seperti pemilu, pilkada dan lain-lain.

Wilayah/lokasi TK Tunas Jaya termasuk daerah yang aman dari bencana alam terutama banjir karena merupakan daerah yang agak tinggi dibandingkan kecamatan lain, mudah dijangkau karena lokasinya tidak jauh dari jalan raya. Selain itu TK Tunas Jaya dikelilingi oleh lingkungan pendidikan/berdekatan dengan sekolah lain yaitu SDN Ujung 1.

3. Visi, Misi dan dan Tujuan

Visi Taman Kanak-kanak Tunas Jaya adalah menjadikan generasi yang beriman, berakhlak karimah, cerdas, mandiri dan terampil.

Misi Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Bati-Bati;

- a. Menyiapkan generasi yang unggul, memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
- b. Membentuk siswa yang memiliki kepribadian mencerminkan akhlak mulia

- c. Mengoptimalkan prestasi akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif.
- d. Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan Taman Kanak-Kanak Tunas Jaya Bati-Bati yaitu ;

- a. Mampu menunjukkan perilaku taat beragama
- b. Mampu menunjukkan perilaku santun dalam ucapan dan sopan dalam tindakan
- c. Mampu berkompentensi dibidang akademik dan non akademik
- d. Mampu memiliki kompetensi sesuai dengan *skill* yang dimiliki

4. Fasilitas

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dimiliki Taman Kank-Kanak Tunas Jaya mengenai fasilitas, diketahui bahwa bangunan sekolahnya dibangun secara permanen, yang meliputi:

- a Bangunan berlantai keramik
- b Ruang Kelas 2 buah (Kelompok A 4x4 m & Kelompok B 4x8 m)
- c Kantor
- d Ruang Bermain
- e Alat bermain diluar : ayunan dan tangga majemuk .
- f Fasilitas Penunjang: Tipe Recorder, werrles, televisi, Komputer, laptop

5. Keadaan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, pada tahun ajaran 2018/2019 tercatat 7 orang guru di TK Tunas Jaya yaitu:

Tabel 4.2. Jumlah guru Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Desa Ujung kecamatan Bati-Bati Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Nama	Status guru/ pegawai	Pendidikan Terakhir	TMT Jadi Guru	Ket
1	Siti Wahidah,S.Pd.AUD NIP. 196109241982032008	PNS	S1 /PAUD	01-03-1982	Lulus sertifikasi
2	Mardiyanti, S.Pd.AUD NIP 197203062008012016	PNS	S1 PAUD	01-01-2008	Lulus sertifikasi
3	Maisuroh,S.Pd.AUD NIP.	PNS	S1 PAUD	01-01-2008	Lulus Sertifikasi
4	Lailatul Qadariyah,S.Pd NUPTK 3341764666300003	Honor	S 1 PAUD	01-07-2005	Lulus Sertifikasi
5	Normalinda 1030311831187001	Honor	S1 PAUD	11-07-2011	
6	Atun	Honor	MAN	14-08-2014	
7	Masliani NUPTK	Honor	S1 PAUD	16-08-2017	

6. Keadaan Siswa

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, jumlah siswa TK Tunas Jaya pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 63 orang yang terdiri dari kelompok A sebanyak 29 anak Kelompok B1 17, Kelompok B2 17. Rincian jumlah siswa kelas A, B1 dan B2 TK Tunas Jayadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. jumlah siswa Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Bati-Bati tahun ajaran 2018/2019 menurut kelas dan jenis kelamin.

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	A	16	13	29
2	B1	9	11	20
3	B2	7	8	15
Jumlah seluruhnya				

Sumber data: *Dokumen Taman Kanak-kanak Tunas Jaya*

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 9 Februari 2018 sampai tanggal 9 April 2018. Untuk mengetahui jadwal penelitian bisa dilihat pada lampiran. Kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian adalah tentang kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah yaitu mengenal bentuk, pengucapan bunyi lafal huruf anak usia dini kelompok B. Kegiatan yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama tentang kemampuan anak dalam mengenal bentuk dan pengucapan bunyi lafal huruf hijaiyah, tetapi yang membedakan hanya untuk kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran *talking stick* sebagai alat kegiatannya sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran *talking stick*. Jadi, antara kedua kelas tersebut apakah terdapat pengaruh hasil belajar atau perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu anak diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian didalam

kegiatan dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen. Persiapan tersebut meliputi lembar observasi, gambar bentuk huruf hijaiyah dan tongkat sebagai alat untuk media pembelajarannya, dan setelah perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan maka diberikan *posttest* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *talking stick*. *Pretest* dilakukan 1 kali pertemuan, kegiatan berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk *posttest*

2. Pelaksanaan kegiatan di Kelas Kontrol

Persiapan yang dilakukan untuk kelas kontrol adalah memberikan *pretest*, RPPH dan *posttest*. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sedangkan kelas kontrol menggunakan kegiatan sesuai perencanaan guru kelas. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kegiatan di kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun jadwal pelaksanaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4 Pelaksanaan kegiatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Hari/tanggal
1	Jum'at , 16 Februari 2018
2	Jum'at, 24 Februari 2018

No	Hari/Tanggal
3	Jum'at, 2 Maret 2018
4	Jum'at, 9 Maret 2018

C. Penyajian Data

1. Penyajian Data

Pretest dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di kelompok kontrol dan kelas eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelompok kontrol ada 10 orang dan kelompok eksperimen ada 10 orang, berikut ini hasil penilaian *pretest* terhadap dua kelas adalah.

Tabel 4.5 Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

NO	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>
1	A	33	A	50
2	B	50	B	50
3	C	54	C	63
4	D	25	D	54
5	E	50	E	54
6	F	50	F	54
7	G	33	G	50
8	H	50	H	54
9	I	50	I	50
10	J	50	J	63

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelas untuk memastikan bahwa responden di kedua kelas tersebut, baik responden di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda. Berikut ini adalah hasil data tersebut.

Tabel 4.6 Data Hasil Perhitungan Rata-Rata (*Mean*) *Pretest*

a. Rata-Rata *Pretest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest_Eksperimen</i>	10	25	54	445	44,5	10,091
<i>Valid N (listwise)</i>	10					

b. Rata-Rata *Pretest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest_Kontrol</i>	10	50	63	542	54,20	5,007
<i>Valid N (listwise)</i>	10					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata kelas 44,5 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata kelas 54,2 . Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok pada Taman kanak-kanak Tunas Jaya memiliki kemampuan rata-rata yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan benar-benar menunjukkan hasil yang *valid*.

Selanjutnya, berikut ini hasil penilaian responden kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan hasil penilaian responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick (posttest)*, yaitu;

Tabel 4.7 Hasil *Posttest* kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Responden Eksperimen	<i>Posttest</i>	Responden Kontrol	<i>Posttest</i>
1	A	75	A	71
2	B	79	B	75
3	C	83	C	79
4	D	79	D	75
5	E	88	E	88
6	F	75	F	63
7	G	75	G	67
8	H	83	H	71
9	I	79	I	75
10	J	88	J	75

Tabel 4.8 Data Hasil perhitungan Rata-rata (*Mean*) *posttest*

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Posttest_Eksperimen</i>	10	75	88	804	80,4	4,971
<i>Valid N (listwise)</i>	10					

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Posttest_Kontrol</i>	10	63	88	739	73,9	6,773
<i>Valid N (listwise)</i>	10					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata 80,4 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata kelompok 73,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki hasil rata-rata yang berbeda.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji statistik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal, yaitu signifikan $> 0,05$, maka uji t-test dapat dilakukan, sedangkan jika sebaliknya maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. Model uji t-test yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS 25, hasil normalitas diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov(a)</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>posttest</i> Eksperimen	.211	10	.200(*)	.874	10	.111
Kontrol	.235	10	.123	.934	10	.489

* *This is a lower bound of the true significance.*

a Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi kelompok 1 (*posttest* kelas eksperimen) adalah 0.200 dan nilai signifikansi kelompok 2 (*posttest* kelas kontrol) adalah 0.123 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah tidak sama. Namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah sama. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Analisis of Varians* (ANOVA).

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
posttests

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.209	1	18	.653

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi variable *posttest* Eksperimen (Y) berdasarkan variable *posttest* kontrol (X) adalah 0.653 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable Y berdasarkan variable X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat diketahui bahwa uji Mann-Whitney dengan sampel tidak berhubungan (*independent*) dan tidak relevan dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah kelompok B di Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Bati-Bati. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking stick*, peneliti menggunakan Uji T.

3. Uji T

Uji Parsial disebut juga uji T merupakan Uji dua sampel bebas yang berdistribusi normal. Uji T akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yang berbunyi :”Ada pengaruh model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah anak usia dini kelompok B di TK Tunas Jaya Bati-Bati.”.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah anak usia dini kelompok B di TK Tunas Jaya Bati-Bati.

Ho : Tidak Ada pengaruh model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah anak usia dini kelompok B di TK Tunas Jaya Bati-Bati.

Dengan menggunakan uji Parsial melalui SPSS 25. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berikut hasil Uji T yang telah dilakukan :

Uji T Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Posttest*)

Tabel 4.11 hasil Uji T

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Posttest</i>	Eksperimen	10	80,4	4,971	1,572
	Kontrol	10	73,8	6,893	2,180

Tabel di atas menunjukkan *Mean* atau rata-rata tiap kelompok, yaitu pada kelas Eksperimen nilainya 80,4 di mana lebih besar dari kelas Kontrol yaitu 73,8.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	209	,653	2.456	18	,024	6.600	2,687	12,246	.954
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.456	16,369	,024	6.600	2,687	12,287	.913

Berdasarkan analisis pada SPSS 25 sedikit berbeda dengan perhitungan normal. Uji parsial atau Uji T menunjukkan nilai signifikan $0,024 < 0.05$. dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan aturan keputusan, jika nilai sig >0.05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai sig <0.05 maka H_a diterima.

Rumusan Hipotesis :

H_a : Ada pengaruh metode *talking stick* terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah kelompok B di Taman Kanak-Kanak Tunas Jaya Bati-Bati.

4. Pembahasan hasil penelitian

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak pada saat kegiatan pembelajaran, pemanfaatan metode *talking stick* dalam pengenalan huruf hijaiyah memudahkan anak dalam mengenal bentuk dan bunyi bacaannya. kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau simbol-simbol dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.¹ Metode ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan. Selain sebagai metode agar anak mau berpendapat, tapi juga untuk melatih anak berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

¹ Seefeldt, Carol, & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks).h.330

Metode *talking stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika *stick* bergulir dari satu anak ke anak lainnya dalam menentukan anak yang menjawab pertanyaan didalam tongkat bertujuan anak menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.² Adapun penggunaan metode *talking stick* pada kelas eksperimen mampu mengajak anak untuk mampu berfikir konkret dalam mengenal bentuk huruf dan pelafalannya. Sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan media buku LKS yang hanya dapat melihat bentuk huruf tanpa mengetahui bunyi bacaan huruf tersebut. Hal demikian tidak memberikan pengalaman nyata bagi anak.

Berdasarkan paparan diatas, *metode talking stick* sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya memperjelas pengetahuan anak dalam mengenal bentuk huruf dan bacaannya. Dari manfaat tersebut, sehingga metode *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Tunas Jaya Bati-Bati, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 20 anak untuk dijadikan sampel penelitian. Kelompok B yang dibagi menjadi dua kelompok, Kelompok kontrol berjumlah 10 anak dan kelompok eksperimen 10 anak. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian kegiatan selanjutnya dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen, persiapan tersebut meliputi lembar

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pusataka Belajar), h.109-110

observasi, gambar bentuk huruf hijaiyah dan tongkat sebagai alat untuk media pembelajarannya. Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan maka diberikan *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 80,4 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,9 yang berada pada kualifikasi baik. Perbedaan nilai rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai signifikan kelompok *posttest* kelas eksperimen adalah 0.200 dan nilai signifikan *posttest* kelas kontrol adalah 0.123 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan maka test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dengan melakukan uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *posttest* eksperimen (Y) berdasarkan *posttest* kontrol (X) adalah 0.653 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Y berdasarkan variable X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Pengujian hipotesis sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (metode *talking stick*) terhadap Y (kemampuan mengenal huruf hijaiyah) diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini dalam penelitian menggunakan Uji T-test dalam program SPSS 25 *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.